

## ANALISIS ISI: KARAKTERISTIK TEKS DALAM BUKU BAHASA INDONESIA PEGANGAN SISWA SMA

**Dudu Mawarida Sembiring**

Universitas Jambi

[dudumawarida5@gmail.com](mailto:dudumawarida5@gmail.com)

**Eko Kuntarto**

Universitas Jambi

[ekokuntarto28@unja.id](mailto:ekokuntarto28@unja.id)

**Andiopenta Purba**

Universitas Jambi

[penta.andi@gmail.com](mailto:penta.andi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri teks dalam bahan ajar dalam bentuk buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA. Jenis teks yang dipilih adalah teks prosedur, ceramah, cerpen, dan drama dengan dasar pilihan bahwa adanya paradigma baru tentang bahasa dan teks, perkembangan kurikulum, perlunya optimalisasi referensi belajar bagi guru dan siswa, pentingnya meningkatkan kemampuan menganalisis siswa, serta untuk melihat sejauh mana kelayakan penggunaan bahan ajar tersebut. Metode penelitian adalah analisis isi dari literatur yang dikumpulkan. Meliputi aspek-aspek kunci dari membaca dan menulis keterampilan dan penilaian. Merupakan jenis analisis isi deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian sebagai alat adalah kumpulan tulisan seseorang dalam bentuk *hardcopy/softcopy* sehingga berbentuk grid. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara substansi isi teks dengan latar belakang sosial siswa dan terdapat kesalahan/kekeliruan/kelalaian dalam penyusunan/penyajian teks, seperti penggunaan tanda baca, konjungsi, kontradiksi antara judul dan isi, dan sebagainya. Jadi, disarankan untuk meninjau.

**Kata Kunci:** Karakteristik, struktur, ciri kebahasaan, paradigma baru, teks

### **Abstract**

*The research aims to identify the characteristics of the text in teaching materials in the form of Indonesian language textbooks for class XI students of senior high school. The type of text chosen is procedure text, Lectures, Short Stories, and Dramas on the basis of the choice that there is a new paradigm of language and text, curriculum development, the need to optimize learning references for teachers and students, the importance of improving students' analytical abilities, and to see the extent of feasibility use of these teaching materials. The research method is content analysis of the collected literature. Covers key aspects of reading and writing skills and assessment. Is a type of descriptive analysis with a type of qualitative research. Research as a tool is a collection of someone's writings in the form of hardcopy/softcopy so that they are in the form of a grid. The results of the data analysis showed that there were differences between the substance of the text content with the students' social backgrounds and there were errors/errors/negligence in the preparation/presentation of the text, such as the use of punctuation marks. conjunctions, contradictions between titles and contents, and so on. So it is recommended to review.*

**Keywords:** *Characteristics, structure, linguistic features, new paradigm, texts*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia. Melalui bahasa pula kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan setiap orang berhubungan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya (Kusumawati, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan di satuan pengajaran di seluruh nusantara. Pengembangan program bahasa Indonesia dengan pembelajaran bahasa berbasis teks (Sufanti, 2013). Urgensi mempelajari bahasa Indonesia adalah menjadikan manusia yang berintelektual tinggi melalui keterampilan berbahasa untuk mempengaruhi kehidupan sosial dan

berinteraksi secara lebih komunikatif (Khair, 2018). Perubahan orientasi pedagogik membutuhkan partisipasi aktif. Dengan demikian, memicu peluang yang dangkal dan materi/teks pembelajaran yang jelas. Hal ini sangat mungkin disebabkan oleh penurunan kualitas pengajaran dan materi pendidikan yang digunakan oleh guru tidak dalam yang memadai dengan dukungan konten dalam konteks kehidupan sosial siswa. Sebagaimana yang dijelaskan Kuntarto, (2017) bahwa sejak reformasi, ada minat untuk mempelajari bahasa Indonesia di beberapa negara di dunia. Salah satu penyebab menurunnya minat adalah kualitas pendidikan bahasa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan bahan ajar oleh guru dan siswa dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan.

Bahan ajar adalah semua bentuk bahan untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015). Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan seperangkat keterampilan yang akan dikuasai siswa dalam belajar (Kurniawati, 2015). Bahan ajar bersifat sistematis, yaitu disusun secara berurutan untuk memudahkan belajar siswa (Magdalena et al., 2020); (Aisyah et al., 2020). Bahan ajar yang diberikan kepada siswa tidak bisa ditelaah oleh siswa. Berbeda halnya dengan buku pedoman guru yang diperuntukkan bagi guru. Munculnya kesalahan dapat diperbaiki oleh guru karena dapat mengidentifikasi sendiri masalah yang terdapat dalam buku.

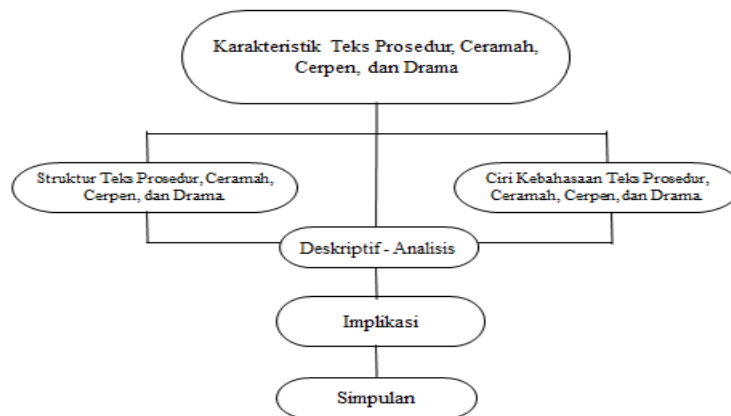
Penelitian tentang karakteristik teks juga diteliti oleh beberapa ahli seperti penelitian Sitti, (2018) dan Nia, (2017) menjelaskan bagaimana struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa. Namun, kedua penelitian itu murni hanya memandang teks tanpa mengaitkannya pada paradigma baru mengenai teks dan pembelajaran bahasa. Hal ini menjadi pembeda utama dengan penelitian penulis. Selanjutnya, sumber data penulis ialah buku yang diterbitkan oleh pihak Kementerian. Penulis berhipotesis bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Kesalahan dapat dilakukan oleh pihak siapa saja termasuk tim kontributor naskah dan penyusun dari Kementerian. Adapun penelitian ini akan menganalisis karakteristik teks berdasarkan jenis teks yang dirujuk. Mempelajari karakteristik teks menjadi penting karena mencerminkan struktur berpikir seseorang (Santika & Sudiana,

2021). Penguasaan jenis teks tertentu akan menghasilkan kemampuan berpikir sesuai dengan karakteristik teks yang dimiliki (Mumpuni & Masruri, 2016). Semakin banyak karakteristik yang dikuasai, semakin siswa memiliki struktur pemikiran. Dengan demikian, siswa mampu berpikir dengan cara yang berbeda ketika menghadapi situasi yang berbeda dalam kerangka sosialnya (Rahardhian, 2022). Terakhir, guru dan siswa perlu memahami dengan seksama bahwa setiap teks memiliki karakteristik yang berbeda dengan teks lainnya. Ini berarti bahwa setiap teks itu unik, dengan fitur pembeda berbeda yang berfungsi sebagai pengidentifikasi teks. Untuk itu, penelitian ini mampu mendukung pemahaman terhadap fitur-fitur yang paling tidak memvisualisasikan isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks.

## METODE

Metode yang dimanfaatkan peneliti meliputi studi literatur dan analisis dokumen dengan serangkaian teknik membaca dan mencatat. Menurut Kartiningrum, (2015) Metode kajian pustaka berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menyimpan serta mengelola penelitian. Selanjutnya Menurut Sugiyono, (2012) Metode Studi Literatur adalah rangkaian yang berkaitan dengan Metode Pengumpulan Data Pustaka, Membaca dan Pencatatan dan Pengelolaan Makalah Penelitian.

Di bawah ini merupakan bagan kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teks Prosedur

#### (TP 1: Cara Menghidupkan Komputer)

TP 1 dimaksudkan untuk memberikan informasi petunjuk membuka alat elektronik seperti komputer. Dalam konteks masyarakat yang bertujuan sosial, hal ini sangat relevan dengan kondisi zaman sekarang. Kegiatan manusia sangat bergantung pada keterampilan penggunaan teknologi seperti komputer. Penunjukan struktural teks program TP 1 sebagai bagian objektif terletak pada paragraf pertama kalimat pertama. "Komputer merupakan salah satu alat elektronik yang sering digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia." Bagian penjelasan mengenai langkah-langkah menyalakan komputer ditunjukkan dengan angka 1 sampai dengan 5. Bagian penutup dari TP 1 pada dasarnya direpresentasikan pada langkah 5. Ini adalah pernyataan ulang, bukan bentuk kesimpulan umum. Ditandai dengan diksi "setelah selesai" dan diksi saat digunakan". Tujuan pengulangan ini adalah untuk memberikan dan meyakinkan pembaca memandu.

#### (TP 2: Cara Mematikan Komputer)

TP 2 mencoba menjelaskan cara mematikan komputer setelah Anda selesai menggunakannya. Tujuan yang dimaksud dicantumkan pada paragraf pertama kalimat pertama, yaitu agar komputer tidak terus menerus dihidupkan.. Langkah-langkah diskusi diberi label dengan kutipan penjelasan, diikuti dengan nomor 1 sampai 8. Penutupan TP 2 berisi penegasan kembali yang ditunjukkan pada langkah nomor 8.

#### (TP 3: Kiat Berwawancara Kerja)

Dilihat dari isinya, TP 3 menceritakan bagaimana melakukan wawancara yang baik. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memahami kualifikasi calon karyawan yang melamar pekerjaan, apakah termasuk dalam kategori yang dibutuhkan perusahaan. Isi tujuan ini secara lengkap dimuat dalam paragraf pertama karena berisi pernyataan umum. Melihat status siswa, mungkin teks di TP 3 belum atau tidak ada hubungannya dengan kehidupan pribadinya. Dalam konteks sosial, siswa SMA sering mendengar istilah wawancara kerja. Hasil wawancara dapat menentukan apakah seseorang

diterima atau ditolak untuk suatu pekerjaan. Nah, untuk mempersiapkan diri, teks-teks pada TP 3 sangat bermanfaat untuk dipelajari siswa. Penanda langkah-langkah TP 3 bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kalimat. Setelah paragraf pertama hingga paragraf terakhir dari setiap paragraf. Penutup TP 3 paragraf sepuluh ditandai dengan kalimat *“Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.”*

### **Teks Ceramah**

#### **(TC 1: Kesantunan Berbahasa)**

Sejatinya, “pendahuluan” merupakan istilah lain untuk menunjukkan struktur ceramah. Mempunyai pengertian yang sama, akan tetapi ia terbagi menjadi dua hal, yaitu pembuka dan pengantar. **Pembuka** *“Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,”* dan **Pengantar** *“Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak.”* Pembuka TC 1 memang tidak menggunakan diksi yang terhormat, melainkan dengan diksi yang berbahagia. Namun tetap menunjukkan sikap menghargai pendengar, karena bersedia mengikuti acara dan bersedia menerima informasi yang disampaikan narasumber. Pada saat yang sama, kata-kata terbaru menunjukkan masalah relevan yang sedang terjadi. Secara keseluruhan, TC 1 menjelaskan penurunan standar moral, agama, dan nilai-nilai sosial. Penggunaan bahasa adalah salah satu ukurannya. Faktor penyebab merosotnya moralitas berbahasa dapat dilihat dari berbagai hal yang terjadi.

Deskripsi adalah apa yang ada di TC 1 (parameter series).

#### **(TC 2: Hari Pahlawan)**

Pendahuluan TC 2 ditandai dengan adanya pembuka *“Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,”* dan pengantar *“Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah, yaitu tanggal 10 November...”* pada paragraf 1. Isi TC 2 menceritakan tentang peringatan Hari Pahlawan. Indonesia percaya bahwa segala kemudahan, kenyamanan masyarakat saat ini adalah hasil perjuangan heroik masa lalu. Berkaitan dengan latar belakang kehidupan pribadi sisa, tentunya hal ini juga memiliki arti dan makna interpretasi yang khusus. Bukan untuk mempersiapkan perang fisik, tetapi untuk melawan tantangan globalisasi. Bisa dari bahasa, gaya berpakaian, apapun. Kutipan yang mewakili rangkaian di atas terdapat pada paragraf kedua hingga kelima.

#### **(TC 4: Penggunaan Bahasa Gaul)**

Menafsirkan fenomena bahasa campuran saat ini dari sudut pandang negatif, sangat mungkin bahasa Indonesia akan pudar. Bahasa yang mengartikan kesopanan dan rasa hormat untuk segala usia. Meskipun memang di sisi lain penggunaan semacam itu dapat menciptakan suasana “cair” saat berkomunikasi. Hal serupa dicerminkan pada TC 4 ini sejak awal. Setelah kehadiran salam pembuka *“Saudara-saudara yang baik hati,”* kemudian ceramah sesi pengantar. Pada bagian ini jelas bahwa narasi peristiwa didasarkan pada pengalaman pribadi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman pribadi yang dihasilkan meliputi proses melihat dan mendengar siswa di sekolah. TC 4 membahas keragaman bahasa di sekolah. Ragam

bahasa mengacu pada suatu bahasa dan memperhatikan kaidah bahasa. Beberapa istilah yang disinggung ialah penggunaan kata *elu-gua*, *content*, *item*, dan struktur gramatikal pada papan iklan usaha yang justru mengikuti susunan bahasa inggris seperti *Susi Salon* yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia ditulis dengan *Salon Susi*. Ini sangat relevan dengan kondisi siswa saat ini. Sehingga, dengan teks ceramah ini siswa diharapkan lebih berbangga diri untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Apalagi konteksnya berada di sekolah bukan pasar. TC 4 ditutup dengan munculnya pernyataan “*jadinya ya..., gitu deh.... Ragam bahasa elu-gue, oh-yes...oh-no.... yang bisa jadi akan lebih banyak mewarnai.*” Pada TC 4, kata penutup ditandai oleh diksi “jadi”. Namun, gambaran awal struktur penutup ceramah tersebut sudah ada sejak paragraf tiga belas.

#### **Teks Cerita Pendek/Cerpen (TCP 1: Robohnya Surau Kami)**

TCP 1 karya A.A. memiliki serangkaian alur cerita yang menarik. Terkait dengan nilai-nilai kehidupan, khususnya di Indonesia. Bagi siswa sekolah menengah, situasi cerpen ini akan membantu membuka mata mereka akan pentingnya keseimbangan dalam hidup, baik untuk dunia maupun untuk masa depan. Siapkan sebanyak mungkin untuk keduanya. Kasus dalam cerita TCP 1 tercakup dalam paragraf 1. Ini menunjukkan pengenalan penulis dengan karakter / aktor cerita. Ada Haji Saleh dan lainnya. Juga, ada cerita tentang karakter Tuhan. Penulis juga menunjukkan adegan dan hubungan antar karakter, yaitu komunikasi dan kerja sama mereka sebagai penghuni neraka, mencoba mencari jawaban atas kebingungan mereka. Tuhan

memutuskan untuk mengirim mereka ke neraka. Padahal mereka adalah hamba yang taat dalam beribadah, pergi haji bahkan mengaji.

Penyajian berbagai masalah, pertentangan, atau kesulitan-kesulitan pada TCP 1 awal sudah tampak. Yaitu perasaan tidak adil yang diterima Haji Saleh dan penghuni neraka lainnya. Sebab mereka merasa percaya diri bahwa seharusnya mereka pantas syurga. Karena selama di dunia, mereka tidak tergoda dengan urusan hidup. Hanya fokus pada urusan akhirat. Namun, ternyata keputusan Tuhan memasukkan mereka ke neraka membuat ingin menghadap dan bertanya langsung kepada Tuhan demi keadilan. Barang kali Tuhan salah atas ganjaran mereka. Dengan kedatangan para demonstiran menghadap Tuhan, maka pada bagian terjadi peningkatan konflik seperti perhatian kegembiraan, kehebohan, atau situasi yang dialami tokoh. Sosok Tuhan mengajukan berbagai pertanyaan kepada Haji Saleh dan pengunjung rasa lainnya untuk menyadari kesalahan mereka hidup di dunia ini. “*Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,*” mereka mulai menjawab serentak...”

#### **Teks Drama**

##### **(TD 1: Panembahan Reso)**

Seperti jenis teks lainnya. Struktur berupa orientasi dalam drama berusaha menginformasikan situasi cerita, memaparkan pokok-pokok cerita dan mengajukan masalah yang akan dikembangkan. Ketiga hal ini secara umum disebut penentuan dalam ruang dan waktu. Berdasarkan pengertian ini, orientasi TD 1 di awal seperti pembukaan skenario dramatis, “*Di rumah Panembahan Reso. Pagi hari. Ada Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu*

*Dara, dan Panembahan Reso.*”

**(Kutipan 1: Waktu, Tempat, Tokoh)**

“Panembahan Reso, jadi saya datang kemari untuk mengantar teman-teman Aryo, yang dulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua...” **(Kutipan 2: Menyatakan Situasi)** dan “Kami telah menjalankan tugas yang justru kami anggap penting untuk mempertahankan keutuhan kerajaan. Sekarang kami tetap patuh dan bersedia untuk membela keutuhan kerajaan di bawah naungan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar.” **(Kutipan 3:**

**Pengajuan Konflik)**

**Simpulan**

Hasil penelitian ini masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penyusunan dan penyajian teks, antara lain ketidakkonsistenan format penulisan, penggunaan tanda koma (,) yang kurang tepat, terutama pada fungsi. Tokoh dalam teks cerpen pengadilan harus diberi nama Murni menjadi Mummy dan Munti, menggunakan konjungsi yang tidak tepat (TD 2), dan judul teks tidak ada hubungannya dengan penyajian teks, ada teks yang tidak relevan sesuai dengan latar belakang sosial dan tujuan sosial siswa, istilah “banyak” diglorifikasi untuk menjelaskan ciri-ciri linguistik teks. Padahal, setelah dianalisis, hanya satu atau dua yang diterapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65.

<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>

Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.

Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>

Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>

Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Mumpuni, A., & Masruri, muhsinatun siasah. (2016). The character values in the 2013 curriculum teacher 's handbook and student 's handbook for the second grade of elementary school. *Pendidikan Ka*, VI(1), 17–28.
- Nia, B. (2017). KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 11 KOTA JAMBI Nia. *Angewandte Chemie International Edition*, 8(1), 1–77.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42092%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/42092/22276>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464.
- Sitti, D. (2018). KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 PAREPARE. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 1–13.
- Sufanti. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks : Belajar Dari Ohio. *Jurnal Muhammadiyah Surakarta*, 8(2), 36–55.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Memahami Penelitian Kualitatif*.